

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DENGAN TUTOR TEMAN SEBAYA
UNTUK MATA KULIAH PROMOSI KESEHATAN**

*The Influence of Learning Methods using Peer Friend Tutors for
Health Promotion Education*

Rita Rena Pudyastuti¹

¹Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Maluku, Jalan Laksdya Leo Wattimena, Waiheru, Ambon
E-mail: ritapudyastuti1968@gmail.com

ABSTRACT

Learning method approach is one element of increasing student achievement index. In this study will be more focused on efforts to overcome the causes of the low learning outcomes of third semester students of the second semester in the Health Promotion course in the Department of Nursing Ambon. The method used in this research is Quasi Experimental. The population in this study were students of Maluku Health Ministry Polytechnic. The sample in this study was the third semester students of the Department of Nursing at the Maluku Ministry of Nursing. Based on the results of the research, Health Promotion learning outcomes using peer tutor learning models are more effective than learning using conventional learning models in terms of improving learning outcomes. This is shown from the results of the t test or the two average difference test where the difference in the average gain value of the experiment with the average gain control value is $0.47 - 0.32 = 0.15$, and when interpreted the gain value is relatively low, then from the results of the t test obtained $t \text{ count} = 17.94 > t \text{ table} (2.048)$ which means H_1 is accepted. So it can be concluded that there are significant changes between student learning outcomes before and after using peer tutoring learning models in learning Health Promotion.

Keywords: Learning methods, peer friend tutors, health promotion

ABSTRAK

Pendekatan metode pembelajaran merupakan salah satu unsur meningkatnya indeks prestasi para mahasiswa. Terdapat adanya rentang pencapaian Indeks Prestasi mahasiswa yang sangat dalam. Pada penelitian ini difokuskan pada upaya untuk mengatasi penyebab rendahnya hasil belajar mahasiswa tingkat II semester III pada Mata Kuliah Promosi Kesehatan di Jurusan Keperawatan Ambon. Metode yang digunakan adalah metode Kuasi Eksperimen. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dengan sampel adalah mahasiswa tingkat II semester III Jurusan Keperawatan Kemankes Maluku. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar Promosi Kesehatan dengan menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji T atau uji perbedaan dua rata-rata terdapat selisih rata-rata nilai eksperimen dengan rata-rata nilai kontrol adalah $0,47 - 0,32 = 0,15$, dan bila diinterpretasikan nilai tersebut tergolong rendah, kemudian dari hasil uji T diperoleh $t \text{ hitung} = 17.94 > t \text{ tabel} (2.048)$ yang berarti H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dalam belajar Promosi Kesehatan.

Kata kunci: Metode pembelajaran, tutor teman sebaya, promosi kesehatan

PENDAHULUAN

Poltekkes Kemenkes Maluku merupakan institusi pendidikan formal yang mendidik peserta didik agar menjadi tenaga profesional dibidang kesehatan. Salah satunya adalah Jurusan Keperawatan yang merupakan pintu gerbang pengantar tenaga Keperawatan untuk siap menjadi tenaga profesional dalam memasuki dunia kerja. Untuk mengetahui keberhasilan Poltekkes Kemenkes Maluku Jurusan Keperawatan sebagai institusi pendidikan profesional maka diantaranya perlu dilakukan penilaian indeks prestasi akademik mahasiswa. Prestasi akademik mahasiswa adalah prestasi akademik dalam mata kuliah tertentu yang relatif bersifat permanen setelah melalui proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Pada tingkat perguruan tinggi, penilaian prestasi akademik dinyatakan dengan Indeks Prestasi (IP)¹.

Indeks Prestasi (IP) merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa. Adapun predikat kelulusan program Diploma yaitu: 1) Indeks Prestasi Kumulatif 2,00-2,74 dengan predikat memuaskan, 2) Indeks Prestasi Kumulatif 2,75-3,50 dengan predikat sangat memuaskan, 3) Indeks Prestasi Komulatif 3,51-4,00 dengan predikat dengan pujian (*cumlaude*). Penetapan predikat kelulusan dengan pujian (*cumlaude*) ini dilakukan dengan memperhatikan masa studi maksimum, yaitu masa studi minimum ditambah satu tahun². Prestasi belajar mahasiswa dalam pendidikan keperawatan sangat penting untuk menilai tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan keperawatan. Keberhasilan studi dan prestasi akademik mahasiswa berdasarkan komponen-komponen yang mempengaruhi yaitu ujian tatap muka atau kehadiran di dalam ruang kelas maupun di lahan praktik dan tugas rumah (baik struktur maupun mandiri). Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain³. Pencapaian prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, motivasi, kebiasaan, kecemasan, minat, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan keadaan sosial ekonomi⁴.

Pembelajaran tutor teman sebaya adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Pembelajaran tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah, sehingga diharapkan yang kurang paham tidak segan untuk mengungkapkan kesulitan yang dihadapinya. Dalam penerapan pembelajaran tutor sebaya langkah-langkah yang digunakan yaitu 1) pilih materi yang memungkinkan, materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri, 2) bagilah para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, para siswa yang pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya, 3) masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari sub-sub materi. Setiap kelompok dipandu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya, 4) beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, 5) setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai tugasnya yang telah diberikan, 6) setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi⁵.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian evaluasi Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Maluku, diperoleh bahwa pada tahun 2017 Indeks Prestasi tertinggi pada semester II Kelas A adalah 3,62 dengan predikat sangat memuaskan, Indeks Prestasi terendahnya adalah 0,04. Pada semester II Kelas B, terdapat Indeks Prestasi tertinggi adalah 3,50 dengan predikat sangat memuaskan, dan Indeks Prestasi terendah adalah 0,42. Hal ini menunjukkan adanya rentang pencapaian Indeks Prestasi mahasiswa yang sangat dalam. Dengan dasar itulah penulis memilih mahasiswa Jurusan Keperawatan sebagai objek penelitian yang mana dalam semester II terjadi kesenjangan nilai yang jauh dari harapan.

Dampak dari kondisi ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan hanya 20% dari 120 siswa yang dapat mengerjakan soal-soal latihan dengan benar. Berdasarkan kenyataan diatas, perlu dicari alternatif lain sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Pada penelitian ini akan lebih difokuskan pada upaya untuk mengatasi penyebab rendahnya hasil belajar mahasiswa tingkat II semester III pada

Mata Kuliah Promosi Kesehatan di Jurusan Keperawatan Ambon. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif; aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah pendekatan dengan metode tutor sebaya. Melalui tutor sebaya ini mahasiswa bukan hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu mahasiswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian mahasiswa yang menjadi tutor melakukan *repetition* (pengulangan) dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih paham dalam setiap bahan ajar yang disampaikan. Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah dengan penggunaan model pembelajaran tutor teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam belajar Mata Kuliah Promosi Kesehatan bila dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional? Tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh *pretest* dan *posttest* dengan penggunaan metode tutor sebaya dan metode konvensional dalam belajar mata kuliah Promosi Kesehatan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuasi Eksperimen. Pada penelitian ini melibatkan dua kelas yang dibandingkan, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Kesehatan Maluku dengan sampel adalah mahasiswa tingkat II semester III Jurusan Keperawatan Kemenkes Maluku. Pada kelas tersebut pada waktu penelitian memperoleh mata kuliah Promosi Kesehatan. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Keperawatan Ambon. Penelitian diawali dengan survei pendahuluan dan selanjutnya pengurusan ijin penelitian. Pelaksanaan penelitian selama 3 bulan yaitu pada bulan Juli sampai Oktober.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian⁶. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Keperawatan Ambon, yang ditetapkan secara *purposive sampling* dengan kriteria bersedia mengikuti perlakuan, pada waktu penelitian mahasiswa tersebut mengambil mata kuliah Promosi Kesehatan dan belum pernah diberikan pengajaran dengan metode teman sebaya selama kuliah di Poltekkes. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti⁶. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II semester III yang berjumlah 80 siswa. Namun dalam penelitian ini kelas B yang berjumlah 40 orang sebagai kelas perlakuan dan Kelas A sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian untuk dijawab responden. Mutu data diperoleh melalui kuesioner ini, selain tergantung pada mutu alat pengumpul data juga dipengaruhi oleh kesediaan serta kemampuan dalam memahami pesan soal yang termuat dalam alat pengumpul data.

Pengumpulan data dibagi dalam 2 tahap yaitu tahap *pretest* dan tahap *posttest*. Dalam mengumpulkan data pada pertemuan I, peneliti memberikan *pretest* kepada kelas A (kelompok dengan metode konvensional) dan *pretest* kelas B (kelompok dengan metode tutor teman sebaya). Pertemuan II dan III, dan IV siswa kelas A mempelajari materi Promosi Kesehatan dengan metode konvensional dan siswa kelas B mempelajari materi Promosi Kesehatan dengan Tutor teman sebaya. Pada pertemuan yang ke V siswa kelas A dan siswa kelas B mendiskusikan materi Promosi Kesehatan antar mahasiswa disetiap kelompok. Pertemuan VI, peneliti memberikan *posttest* kepada Kelas A dan Kelas B dengan soal yang sama.

Pengolahan data dilakukan dengan tahap: *editing*, *koding*, dan *tabulating*. Kuesioner dilakukan uji validitas dengan hasil validitas instrumen yaitu dari 30 soal diuji tingkat signifikan dengan menggunakan uji t dengan $dk=n-2=30-2=28$ dan tingkat kepercayaan 95% maka menghasilkan t-tabel adalah 2.05. Dari soal *pretest* didapat t-hitung=2.53 dan soal *posttest* t-hitung=2.83. Hasil ini menunjukkan t-hitung > t-tabel, dari hasil perhitungan tersebut maka kuesioner dapat diuji cobakan pada penelitian. Hasil reliabilitas diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 0.05 dengan $dk=n-2$. Diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.88 > 0.35$), maka berdasarkan kriteria bahwa instrumen yang diuji cobakan reliabel.

Kemudian hasil perhitungan reliabilitas *posttest* diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 0.05 dengan $dk=n-2$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.89 > 0.35$), maka berdasarkan kriteria tersebut bahwa instrumen yang diuji cobakan reliabel. Dari segi indeks kesukaran soal *pretest* 0.54 termasuk sedang dan indeks kesukaran soal *posttest* 0.67 termasuk sedang. Daya pembeda soal *pretest* 0.32 termasuk cukup dan daya pembeda soal *posttest* 0.36 termasuk cukup.

Uji normalitas : soal *pretest* $\chi^2_{hitung}=2.06$, taraf signifikan 5% $dk-1=6-1=5$, dilihat dari tabel nilai $\chi^2_{tabel}=11.07$, $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ sehingga nilai *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Soal *posttest* $\chi^2_{hitung}=1.01$, taraf signifikan 5% $dk-1=6-1=5$, dilihat dari tabel nilai $\chi^2_{tabel}=11.07$, $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ sehingga nilai *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji homogenitas : hasil perhitungan homogenitas terhadap nilai varian *pretest* dan *posttest* dengan tingkat signifikansi dari tabel F dengan ketentuan $df=n-1$ dan diperoleh f_{tabel} dari $df=29$ adalah 1,85 kemudian diuji homogenitas didapat $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($1,78 < 1,85$) artinya varians sampel homogen.

Uji T : hasil perhitungan uji T dengan tingkat signifikansi dari tabel t dengan ketentuan $df=n-1$ dan diperoleh f_{tabel} dari $df=59$ adalah 2.045 kemudian dilakukan uji T dan didapatkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($18,254 > 2,045$), artinya H_0 ditolak atau terdapat peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen, sehingga terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran tutor teman sebaya.

HASIL

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh hasil ujian *pretest* dan *posttest* dari kelas A (Konvensional) dan Kelas B (Tutor Teman Sebaya). Dari hasil uji tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil *Pretest* Konvensional (Kelas A)

Skor	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
5	1	2.5	2.5	2.5
7	3	7.5	7.5	10.0
8	2	5.0	5.0	15.0
9	4	10.0	10.0	25.0
10	6	15.0	15.0	40.0
11	15	37.5	37.5	77.5
12	6	15.0	15.0	92.5
13	2	5.0	5.0	97.5
14	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa skor 11 memperoleh nilai yang paling tinggi yaitu 15 (37,5%) sedangkan nilai terendah adalah skor 5 dan 14 memperoleh nilai 1 (2,5%).

Tabel 2. Hasil *Pretest* Tutorial Teman Sebaya (Kelas B)

Skor	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
6	2	5.0	5.0	5.0
7	4	10.0	10.0	15.0
8	7	17.5	17.5	32.5
9	7	17.5	17.5	50.0
10	4	10.0	10.0	60.0
11	6	15.0	15.0	75.0
12	7	17.5	17.5	92.5
13	2	5.0	5.0	97.5
14	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah frekuensi skor nilai *pretest* konvensional terdapat 3 skor frekuensi yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 7 orang dengan skor 8, 9, dan 12 (17,5%) dan frekuensi skor nilai *pretest* konvensional terendah 1 orang yaitu (2,5%).

Tabel 3. Hasil *Posttest* Tutorial Teman Sebaya (Kelas A)

Skor	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
7	1	2.5	2.5	2.5
9	2	5.0	5.0	7.5
10	2	5.0	5.0	12.5
11	9	22.5	22.5	35.0
12	7	17.5	17.5	52.5
13	5	12.5	12.5	65.0
14	5	12.5	12.5	77.5
15	3	7.5	7.5	85.0
16	5	12.5	12.5	97.5
17	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah frekuensi skor nilai *posttest* Tutor Teman Sebaya tertinggi adalah 11 dengan frekuensi 9 (22%) dan terendah ada 2 yaitu skor 7 dan 17 dengan frekuensi 1 (2,5 %).

Tabel 4. Hasil *Posttest* Tutorial Teman Sebaya (Kelas B)

Skor	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
7	3	7.5	7.5	7.5
8	4	10.0	10.0	17.5
9	4	10.0	10.0	27.5
10	9	22.5	22.5	50.0
11	6	15.0	15.0	65.0
12	6	15.0	15.0	80.0
13	4	10.0	10.0	90.0
14	2	5.0	5.0	95.0
16	1	2.5	2.5	97.5
19	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah frekuensi skor nilai *posttest* Tutor Teman Sebaya terbanyak adalah 9 (22,5%), frekuensi skor nilai *posttest* Tutor Teman Sebaya terendah adalah 1 (2,5%) dengan skor 16 dan 19.

Tabel 5. Hasil *Paired Samples Test* Kelas *Pretest* dan *Posttest* Kelas B Tutor Teman Sebaya dan Konvensional (Kelas A)

		<i>Paired Differences</i>					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
		<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>							
		<i>Mean</i>	<i>S D</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Pair</i>	<i>Pretest B</i>	-2.250	2.457	.389	-3.036	-1.464	-5.791	39	.000
	<i>1 Postest B</i>								

Dari tabel 5 dapat menunjukkan bahwa kelas B tentang konsep dasar dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dalam belajar Promosi Kesehatan terdapat -2,6, Standar Deviasi 2,250 dan mean standar errornya 0,389. Perbedaan keduanya adalah -3,036 sementara perbedaan tertinggi adalah -1,464. Hasil uji test $t = -5,791$ dengan $df=39$ dan signifikansi 0,000. Kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest tutor teman sebaya (Kelas B) menunjukkan bahwa nilai post test lebih baik dibandingkan pretest.

Tabel 6. Hasil *Paired Samples Test* Kelas *Pretest* dan *Posttest* Kelas A Tutor Teman Sebaya dan Konvensional (Kelas B)

		<i>Paired Differences</i>							
		<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>							
		<i>Std. Error</i>							
<i>Pair</i>		<i>Mean</i>	<i>S D</i>	<i>Mean</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
1	<i>Pretest A</i>	-1.075	3.362	.532	-2.150	.000	-2.022	39	.050
2	<i>posttest A</i>								

Dari tabel 6 dapat menunjukkan bahwa kelas A tentang konsep dasar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam belajar Promosi Kesehatan terdapat -1,075, Standar Deviasi 3,362 dan mean standar errornya 0,532. Perbedaan keduanya adalah -2,150 sementara perbedaan tertinggi adalah 0,000. Hasil uji test $t = -2,022$ dengan $df=39$ dan signifikansi 0,050. Kesimpulan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest konvensional (Kelas A) menunjukkan bahwa nilai post test hampir sama dibandingkan pretest.

BAHASAN

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas masih sering ditemukan peserta didik yang kurang aktif atau tidak aktif sama sekali dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan tidak meratanya ilmu yang disampaikan oleh seorang guru dan terjadi kesulitan dalam melakukan penilaian kepada peserta didik di dalam kelas. Model pembelajaran kolaboratif dengan tutor sebaya merupakan salah satu solusi yang bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Setiap kelompok terdiri dari peserta didik yang berprestasi rendah, sedang dan peserta didik yang berprestasi tinggi bertindak sebagai tutor. Tujuannya agar setiap peserta didik merasa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan tidak malu dalam mengemukakan pendapat atau gagasan kepada sesama teman kelompoknya. Hasil penelitian ini menjelaskan didapatkan pemerataan ilmu yang diterima oleh peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Telah dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai pokok bahasan Rangkaian Seri-Paralel Hambatan Listrik yang sesuai dengan model pembelajaran kolaboratif dengan tutor sebaya⁷. Ada pengaruh positif metode pembelajaran tutor sebaya terhadap belajar berdasar regulasi-diri. Metode pembelajaran tutor teman sebaya mempunyai kontribusi sebesar 17,4 persen dalam meningkatkan hasil belajar berdasar regulasi-diri pada mahasiswa. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran aktif bisa dilakukan tanpa harus melibatkan banyak tenaga pengajar. Selain itu, proses pembelajaran bisa dimaksimalkan dengan potensi yang ada, diantaranya melalui tutor teman sebaya⁸. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu: $5,097 > 1,984$ dengan koefisien determinasi sebesar 0,184 yang artinya sebesar 18,4% variabel ini mempengaruhi Prestasi Belajar⁹.

Dengan mengoptimalkan penerepan metode tutor sebaya bagi kader kesehatan remaja (KKR) yang ada di sekolah. Dalam pengabdian masyarakat ini metode yang digunakan adalah pendidikan tutor teman sebaya yaitu melalui pendekatan kelompok remaja siswa sekolah di MAN Model kota Jambi, dengan cara melatih kader kesehatan yang yang diharapkan dapat memberikan

pengetahuan kepada temanya baik secara lisan, kelompok, *FGD*, melalui saluran media sosial, dan pemutaran film¹⁰. Setelah kader kesehatan remaja tersebut mengikuti *on the job training* sebanyak 5 kali, sesuai dengan kompetensinya maka diusulkan kepada pihak sekolah, yang akan bertugas untuk memberikan informasi tentang kesehatan remaja kepada seluruh siswa di kelas masing-masing, sehingga mempunyai persepsi yang sama tentang kesehatan remaja. Untuk meningkatkan pemahaman materi maka dilakukan pemutaran Film, setelah itu memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan penjelasan kepada temannya. Bagi siswa yang dapat menerangkan dengan baik, diberikan hadiah jika jawabannya betul, setelah dinilai oleh fasilitator Tim Pengabdian Masyarakat Unja dan mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat Unja. Membuat rancangan Media sosial untuk keberlanjutan pemberian materi tentang kesehatan remaja oleh kader kesehatan. Hasil evaluasi kegiatan adalah sebagian besar mahasiswa dapat menerangkan dengan benar tentang materi yang diberikan, untuk keberlanjutan program tutor sebaya kader kesehatan yang telah di bentuk membuat Forum remaja peduli kesehatan melalui media sosial *Facebook* sehingga memudahkan dalam penyampaian permasalahan kesehatan kepada siswa di MAN model Jambi. Selain itu terbentuknya modul pendidikan sebaya di sekolah.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, maka peneliti menggunakan Pembelajaran Tutor Sebaya dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat. Pembelajaran Tutor Sebaya adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dimana pembelajaran tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah, sehingga diharapkan yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan yang dihadapinya. Dalam penerapan pembelajaran tutor sebaya langkah-langkah yang digunakan yaitu 1) pilih materi yang memungkinkan, materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri, 2) bagilah para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, Para siswa yang pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya, 3) masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari sub-sub materi. Setiap kelompok dipandu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya, 4) beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, 5) setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai tugasnya yang telah diberikan, 6) setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Rancangan penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 komponen, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, data hasil catatan lapangan, data hasil wawancara dengan beberapa siswa, data hasil belajar siswa yang diperoleh dengan memberikan tes individu kepada siswa serta lembar penilaian diri, sikap dan minat. Hasil secara keseluruhan dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah peningkatan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I yang hanya mencapai 74,3%⁵.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menjadi masa kedewasaan. Namun pada dasarnya masa remaja adalah masa seseorang dituntut untuk memilih sikap atau dapat juga dikatakan belajar merubah sikap kekanak-kanakan menjadi lebih dewasa karena pada masa ini individu dapat menentukan sendiri arah akan memulai berjalan dalam kehidupannya. Faktor yang mempengaruhi konsep diri, diantaranya adalah teman sebaya (*peer group*)¹¹.

Metode pembelajaran tutor teman sebaya mempunyai kontribusi sebesar 17,4 persen dalam meningkatkan hasil belajar berdasar regulasi-diri pada mahasiswa. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran aktif bisa dilakukan tanpa harus melibatkan banyak tenaga pengajar. Selain itu, proses pembelajaran bisa dimaksimalkan dengan potensi yang ada, diantaranya melalui tutor teman sebaya⁸. Setelah dianalisis diketahui bahwa hasil belajar semakin meningkat, ini terbukti pada siklus I mencapai daya serap 63,6 % dan siklus II 86 %. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai metode pembelajaran diskusi kelompok terbimbing tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn¹². Dari hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa penerapan

metode Tutor Sebaya untuk membisakan hidup bergotong royong pada Kelas II SD Negeri Inpres Nifas meningkatkan hasil belajar. Hasil validasi model menggunakan nilai r sebesar 0,90 yang dapat bermakna bahwa model tutor bimbingan konseling teman sebaya layak dikembangkan lebih lanjut¹³.

Langkah yang dilakukan adalah melalui perbaikan mengajar guru dan hasilnya dilihat dari ketiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasilnya membuktikan bahwa terjadi peningkatan cukup signifikan pada aktifitas siswa siklus 1 rata-rata sebesar 57,83%, siklus 2 sebesar 69,50% dan siklus 3 sebesar 72,33%. Pada hasil belajar didapat rata-rata nilai siklus 1 sebesar 60,75 nilai rata-rata siklus 2 sebesar 70,88 dan rata-rata nilai siklus 3 sebesar 81,38. Hasil yang dicapai dari penerapan metode tutor sebaya dapat dijadikan arah pijakan dalam penelitian lanjutan yang lebih baik dengan fasilitas yang memadai. Berdsarkan hasil tersebut, penulis merekomendasikan agar para guru dapat menerapkan metode tutor sebaya sebagai salah satu alternative metode pembelajaran yang diterapkan karena metode pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa¹⁴.

SIMPULAN

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dalam belajar Promosi Kesehatan.

SARAN

Pihak pelayanan keperawatan hendaknya menurunkan kekambuhan klien skizofrenia dengan pemahaman terkait pentingnya dukungan keluarga (emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif). Perlu adanya pertemuan keluarga dan *caregiver* klien skizofrenia guna menjadi kelompok suportif untuk intervensi kepada keluarga dalam mencegah kekambuhan klien skizofrenia pada tingkat komunitas tertentu di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Tim Resbinakes Pusat yang telah banyak memberikan bantuan dalam rangka pelaksanaan penelitian ini.
2. Hairudin Rasako, SKM, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.

RUJUKAN

1. Syah, M. Prestasi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
2. Buku Panduan Akademik Poltekkes Kemenkes Maluku, Direktorat Poltekkes Kemenkes Maluku. Ambon, 2016.
3. Asikin. Strategi Belajar dan Pembelajaran. Jakarta, 2002.
4. Riyono. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas III G SMP Negeri Ketanggungan Brebes pada pokok bahasan operasi pada bentuk aljabar melalui model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil, 2006.
5. Nurmala, Sukayasa, & Paloloang, B. Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 20 Toli-Toli Pada Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat. Pendidikan, 2013.
6. Arikunto, S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
7. Sumarli, S., & Murdani, E. Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan Tutor Sebaya Pada Pokok Bahasan Rangkaian Seri-Paralel Hambatan Listrik. Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika,

- 2015,1(2).
8. Arjanggih, R., & Suprihatin, T. Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, 2010,14(2), 91–97.
 9. Saputro, S., & Pardiman. Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2012,X(1), 78–97.
 10. Ridwan, M., & Noerjoedianto, D. Penerapan Metode Tutor Sebaya Bagi Kader Kesehatan Remaja Siswa SMA Di Kota Jambi Tahun 2015. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 31(1), 38–43.
 11. Herawaty, Y. 2015. Hubungan Antara Penerimaan Teman Sebaya Dengan Kebahagiaan Pada Remaja. *An-Nafs*, 2016,09(03), 15–25.
 12. Monigir Roos; Giyai, Maria, N. T. Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Membiasakan Hidup Bergotong Royong Kelas II SD Negeri Inpres Nifas Kabupaten Nabire. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan (JFIP)*, (Vol 2, No 4 (2014):
 13. Suranata Jurusan Bimbingan Konseling, K., & Ilmu Pendidikan, F. Pengembangan Model Tutor Bimbingan Konseling Sebaya (Peer Counseling) Untuk Mengatasi Masalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2013,2(2), 2303–288.
 14. Rosidin, M. Metode Tutor Sebaya Dalam Kerja Kelompok Dapat Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Pemahaman Statistika. *Eduma*, 2015,4(1), 11–18.